

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan. Di dalam Proses perubahan yang terjadi pada siswa tidak terlepas dari peran guru. Guru dalam menjalankan perannya dalam proses pembelajaran, dituntut untuk menerapkan model pembelajaran dan bahan ajar agar proses belajar dan mengajar lebih baik. Majid (2008) mengemukakan bahwa melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar. Sedangkan menurut Pannen (2001) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan – bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau market, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Bahan ajar membantu proses interaksi dalam pembelajaran, baik antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Proses interaksi yang berhasil, ditandai dengan penguasaan siswa terhadap suatu materi, maka keberhasilan proses pembelajaran dapat terwujud dan tujuan pembelajaran yang diinginkan juga dapat tercapai.

Model pembelajaran yang harus dikembangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau keaktifan dan kreatifitas siswa, yaitu pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang dinamis sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Situasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang dimana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Menurut Lie (2004) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama

siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Sedangkan Sanjaya (2009) berpendapat pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif menekankan pada sikap dan perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat saling menguntungkan.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah Student Teams Achievement Divisions (STAD). Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, pengajar terlebih dahulu menyajikan materi, membentuk kelompok secara heterogen. Selanjutnya pengajar memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota – anggota kelompok. Setelah itu, pengajar memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Kemudian pengajar memberi evaluasi, lalu bersama – sama dengan siswa membuat kesimpulan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar bersama teman – temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi dirancang untuk pembelajaran kelompok. Siswa secara kooperatif mengerjakan tugas – tugas yang diberikan dalam bentuk LKS (Asmawati, 2011).

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan penerapan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif dapat berlangsung apabila guru mampu menerapkan bahan ajar yang digunakan dengan tepat. Hal ini diungkapkan oleh Faizah (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar yang digunakan di dalam pembelajaran. Bahan ajar menjadi komponen yang tidak bias diabaikan dalam proses pembelajaran, sebab bahan ajar merupakan salah satu inti dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat, dapat merangsang perhatian siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini didukung oleh karakteristik LKS yang praktis, yaitu berisi ringkasan materi, dan tugas – tugas yang berkaitan dengan

pembelajaran. LKS merupakan stimulus atau bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik. Sedangkan isi pesan LKS harus memperhatikan unsur-unsur penulisan media grafis, hirarki materi (sistematika) dan pemilihan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus yang efisien dan efektif. Menurut Depdiknas (2004) LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Menurut penelitian Fiyana (2012) menunjukkan bahwa latihan soal – soal yang terdapat didalam LKS dapat membantu guru mengefektifkan waktu pembelajaran, mengingat terbatasnya jam sekolah dan tuntutan kurikulum yang harus menyelesaikan suatu materi dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan observasi di SMA SWASTA UISU MEDAN dan hasil wawancara dengan guru Biologi Nina Ratna Siregar Mengatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah digunakan dalam materi pokok Struktur dan fungsi sel sehingga dapat dilakukan penelitian menggunakan model tersebut. Selain itu pembelajaran juga sering berpusat kepada guru (Teacher Center). Berkaitan dengan penggunaan LKS beberapa guru di sekolah tersebut sangat jarang menggunakan LKS dalam proses pembelajarannya. Tetapi penggunaan LKS tersebut sering dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dan umumnya LKS tersebut berisi soal – soal sehingga terkesan hanya untuk menjawab soal saja. LKS juga tidak digunakan dalam inti pembelajaran. Hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA di SMA SWASTA UISU MEDAN masih tergolong rendah dibandingkan dengan KKM yang ada di sekolah tersebut, yaitu 70. Sedangkan rata – rata hasil belajar biologi siswa di sekolah tersebut pada saat ulangan semester adalah 60.

Dari hal tersebut dapat diduga bahwa masih terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar biologi dan model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru seringkali adalah model ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa

banyak yang tidak mengerti materi yang disampaikan guru, konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran, siswa cenderung bosan karena terlalu lama berdiri didepan kelas, tidak adanya keberanian siswa mengutarakan pendapat sehingga siswa cenderung menjadi pasif ketika Proses Belajar Mengajar (PMB) di dalam kelas berlangsung, guru dijadikan sebagai satu – satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran terjadi satu arah dan membuat siswa menjadi bosan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah (2013) dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD Telah berhasil meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada materi System Reproduksi Pada Manusia, sehingga pada penelitian ini penulis tertarik menggunakan model memiliki Kooperatif Tipe STAD karena Memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa tanggung jawab terhadap hasil belajarnya dalam bekerja sama dan berkelompok.

Dari permasalahan tersebut peneliti merasa perlu mengadakan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan judul penelitian sebagai berikut : “ **Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Menggunakan LKS Dan Tanpa LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Di Kelas XI SMA SWASTA UISU MEDAN T.P 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat diidentifikasi pokok – pokok masalah tersebut adalah :

1. Hasil belajar biologi siswa yang belum maksimal.
2. Metode belajar yang kurang bervariasi yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar biologi siswa.
3. LKS yang masih jarang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang belum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Struktur Dan Fungsi Sel.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar biologi siswa.
2. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LKS dan tanpa menggunakan LKS.
3. Pada Materi Pokok “Struktur Dan Fungsi Sel”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diajarkan dengan menggunakan LKS pada materi Struktur Dan Fungsi Sel di Kelas XI SMA SWASTA UISU MEDAN T.P 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diajarkan tanpa menggunakan LKS pada materi Struktur Dan Fungsi Sel di Kelas XI SMA SWASTA UISU MEDAN T.P 2017/2018?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diajarkan dengan menggunakan LKS dan tanpa menggunakan LKS pada materi Struktur Dan Fungsi Sel di Kelas XI SMA SWASTA UISU MEDAN T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diajarkan dengan menggunakan LKS pada materi Struktur Dan Fungsi Sel di Kelas XI SMA SWASTA UISU MEDAN T.P 2017/2018?

2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diajarkan tanpa menggunakan LKS pada materi Struktur Dan Fungsi Sel di Kelas XI SMA SWASTA UISU MEDAN T.P 2017/2018?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diajarkan dengan menggunakan LKS dan tanpa menggunakan LKS pada materi Struktur Dan Fungsi Sel di Kelas XI SMA SWASTA UISU MEDAN T.P 2017/2018?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai calon guru bisa menggunakan hasil ini untuk diterapkan nantinya dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi sekolah / Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat pelatihan “Pengembangan LKS sebagai bahan ajar” pada guru.

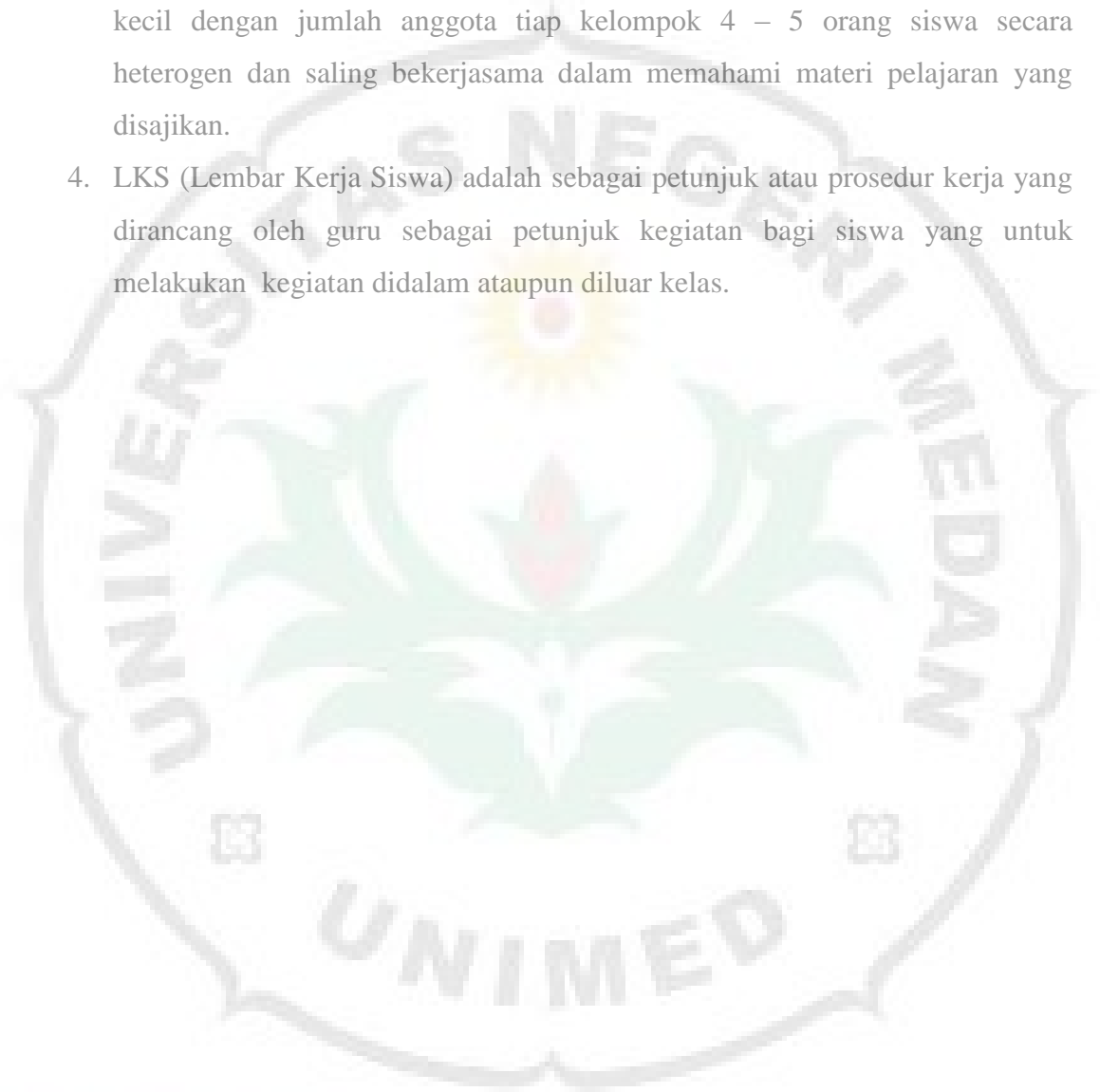
1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian ini maka, perlu diberikan defenisi sebagai berikut :

1. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar dan secara keseluruhan menjadi indicator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.
2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. STAD (Student Teams Achievement Divisions) Merupakan salah satu tipe model pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan kelompok – kelompok

kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 – 5 orang siswa secara heterogen dan saling bekerjasama dalam memahami materi pelajaran yang disajikan.

4. LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah sebagai petunjuk atau prosedur kerja yang dirancang oleh guru sebagai petunjuk kegiatan bagi siswa yang untuk melakukan kegiatan didalam ataupun diluar kelas.



THE
Character Building
UNIVERSITY